

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah.**

Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan potensi setiap warga negara tanpa terkecuali. Selanjutnya ditegaskan kembali dengan peraturan presiden (perpres) nomer 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui nilai-nilai relegius, jujur, disiplin, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karkter. maka atas dasar diatas pada tanggal 6 september 2017, presiden Joko widodo telah mendatangi peraturan presiden (perpers) nomer 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.

Tujuan pendidikan karakter tidak bisa diwariskan, karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui proses yang tidak instan. Karakter bukanlah suatu yang dibawa sejak lahir yang tidak bisa diubah

seperti sidik jari. Semua individu bertanggung jawab atas karakternya. Gunawan (2012).

Dari pengertian di atas pendidikan nasional merupakan suatu upaya dalam melakukan penanaman pendidikan karakter intelektual, karakter sikap, dan karakter bertindak yang dapat meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif bangsa Indonesia di era globalisasi.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan dapat diharapkan, proses juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. (Ade 2019:33).

Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Pendidikan yang diberikan dari sekolah adalah pendidikan lanjutan yang dikembangkan setelah pendidikan yang didapatkan siswa melalui pendidikan karakter yang diterima anak di rumah. (Hamdani 2011).

Terdapat berbagai macam karakter yang menjadi tujuan pendidikan. Masalah karakter yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karakter disiplin dan jujur, karena karakter disiplin adalah perilaku yang memperlihatkan/mencerminkan perilaku tertib dan taat pada setiap keputusan dan kebijakan. Yang

mana disiplin ialah cara mengendalikan diri untuk bertindak seharusnya tanpa adanya pemaksaan, baik aturan masyarakat, keluarga serta lingkungan sekolah. Untuk itu setiap peserta didik hendaknya memiliki kesadaran untuk menaati peraturan, ketertiban yang sudah ditetapkan masyarakat, keluarga, dan lingkungan sekolah. Disiplin pada insan berhak memilih dan tidak tergantung pada individu lain. Untuk itu dibutuhkan pendidikan karakter sehingga peserta didik terbiasa patuh dan bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya.(Poerwati & Amri, 2013:89).

Menurut Kurinasih & Sani (2014:69) menyatakan bahwa “Disiplin adalah perilaku yang memperlihatkan perilaku tertib dan taat pada setiap keputusan serta kebijakan yang berlaku”. Selanjutnya di lanjutkan menurut Nashir (2013:85) “Disiplin adalah tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada kebijakan”. Ketertiban, kepatuhan berkaitan dengan perilaku, aturan serta adat kebiasaan. Dapat diartikan jika ditemukan sikap yang bertentangan dengan peraturan disuatu daerah yang sudah ditetapkan, maka dapat dikatakan tidak disiplin. Sebaliknya, jika sikap mematuhi aturan yang ditetapkan maka dapat dikatakan disiplin.

Sedangkan jujur merupakan karakter yang dianggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas akan korupsi, kolusi dan nepotisme. Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah. Kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter penerus bangsa saat ini. Seseorang yang memiliki karakter jujur akan diminati oleh orang lain, baik dalam konteks persahabatan, bisnis, rekan/mitra kerja dan lain sebagainya.(Marzuki 2015:103).

Sedangkan menurut Samani & Hariyanto (2017:51) mendefinisikan jujur adalah perilaku yang terbuka, berintegritas dan berkomitmen dengan perkataan dan perbuatan, amanah, apa adanya, dan tidak melakukan kecurangan.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang mempunyai tugas menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dan menjadi awal untuk jenjang sekolah di atasnya. Oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi penanaman pendidikan karakter. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah tidak cukup hanya belajar di sekolah saja melainkan memerlukan unsur pendukung lainnya.

Agar seorang guru dalam kegiatan pembelajaran bisa menyelenggarakan pendidikan secara optimal dan profesional maka dari itu guru memerlukan pengetahuan yang dasar dan menyeluruh tentang proses kegiatan pembelajaran serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang berkualitas, sehingga tugas-tugas seorang guru bisa terlaksana dengan baik dan tentu saja tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan maksimal.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin dan jujur di sekolah dasar, yaitu dengan menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi, memberi tugas berbeda bagi setiap peserta didik, memodifikasi dan memperkaya bahan ajar, menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian laporan pendidikan karakter, memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama dan mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan karakter. (Zakiah, 2011)

Rencana yang harus dimiliki seorang guru agar bisa mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan yaitu seorang guru diwajibkan bisa menerapkan pendidikan karakter dalam bidang pendidikan di dalam kelas ataupun di luar kelas atau di lingkungan sekolah agar dapat membantu atau mempermudah agar memenuhi tujuan pembelajaran secara baik dengan upaya yang telah dilakukan maka dari itu jika guru menginginkan tujuan pembelajaran terlaksana dengan sesuai harapan perlu adanya penguasaan dan memiliki wawasan tentang pengetahuan yang berkenaan dengan hakikat belajar itu sendiri.

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti di SD 13/1 Muara Bulian di semester genap tahun ajaran 2021/2022, diketahui bahwa sekolah ini sangat memperhatikan Upaya Guru Menanamkan pendidikan karakter disiplin dan jujur di sekolah yang mana pada pendidikan karakter disiplin dan jujur. Peneliti menemukan bahwasanya dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik bukanlah hal yang mudah dan pelaksanaannya tidak dapat dilaksanakan dengan waktu yang singkat. Namun sekolah ini berkomitmen membangun budaya karakter. Dimana jelas tertera di dalam visi dan misi sekolah yang mana agar terciptanya peserta didik yang cerdas, trampil, berbudaya berdasarkan iman dan takwa serta berwawasan peduli lingkungan.

Hal tersebut tidak terlepas dari upaya yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas rendah, diketahui bahwa pendidikan karakter peserta didik ditanamkan oleh guru melalui pembelajaran tidak hanya di dalam kelas namun di lingkungan sekolah juga, seperti berperilaku atau tindakan peserta didik pada saat menaati peraturan dan tata tertib aturan bersama, datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas dengan waktu yang

ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar untuk penanaman pendidikan karakter disiplin sedangkan karakter jujur yaitu mengatakan sesuatu yang benar-benar terjadi, meminta izin meminjam barang orang lain, mengakui kesalahan, meminta maaf apabila berbuat salah, membedakan barang diri sendiri dengan barang orang lain dan tidak berbuat curang/mencontek. Semua itu karakter yang sudah diperlihatkan peserta didik dalam keberhasilan penanaman karakter disiplin dan jujur..

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Disiplin dan Jujur Sekolah Dasar”.

### **1.2.1 Rumusan masalah.**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji Bagaimana “Upaya guru menanamkan pendidikan karakter disiplin dan jujur di sekolah dasar.?”

### **1.2.2 Tujuan penelitian.**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya guru menanamkan pendidikan karakter disiplin dan jujur sekolah dasar

### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diinginkan bisa menyampaikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

- 1) Manfaat Teoritis

Memperoleh khazanah keilmuan dan intelektual terutama dalam upaya guru penanaman pendidikan karakter disiplin dan jujur disekolah dasar secara efektif, efisien dan produktif.

2) Manfaat praktis

a) Bagi sekolah.

Memberikan gambaran tambahan terhadap wawasan dan intropeksi sudah sejauh mana upaya guru menanamkan pendidikan karakter disiplin dan jujur disekolah dasar.

B) Bagi penulis.

Penulis dapat mempelajari cara guru menanamkan pendidikan karakter disiplin dan jujur disekolah dasar secara langsung. Dan bisa bermanfaat dikemudian hari. Dan penulis dapat mengetahui bagaimana upaya guru menanamkan pendidikan karakter disiplin dan ju